



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, obyek penelitian, maupun sumber data yang akan dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), *Field Research* ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di tengah kancah atau lapangan,⁴¹ maka metode yang digunakan penelitian adalah metode kualitatif dengan pendekatan *Fenomenologis*. Fenomenologis memandang perilaku manusia yaitu apa yang dikatakan dan dilakukan orang sebagai produk dari orang tersebut menafsirkan dunianya, maka fenomenologis berusaha memberi apa peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situais-situasi tertentu.⁴²

Obyek metode kualitatif adalah seluruh bidang/ aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Obyek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin berkenaan dengan bidang/aspek kehidupannya yang disebut ekonomi, kebudayaan, hukum, organisasi, agama, dan sebagainya.⁴³

Dengan demikian diketahui bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan

⁴¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), Hal. 47

⁴² Subadi, Tjipti. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2006). Hal 12

⁴³ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, tt), Hal. 175.



kepada subyek adalah untuk mengungkapkan makna dari Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kualitas pelayanan Di Yayasan Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang. Dalam hal ini) Ciri-Ciri metode kualitatif ada lima macam yaitu⁴⁴:

- a) Menggunakan latar alamiah, sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrumen*).
- b) Bersifat deskriptif, Data-data yang dikumpulkan, disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen dan data lainnya.
- c) Lebih memntingkan proses dari pda hasil, sesuai dengan latar yang bersifat alami peneliti kualitatif lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi.
- d) Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif, penelitian kualitatif tidak mencari bukti untuk menerima atau menolak suatu hipotesis yang di rumuskan sebelum terjun kelapangan.
- e) Makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mementingkan apa yang disebut perspektif partisipan (*participant perspective*), sehingga penelitian dapat menonjolkan situasi yang dinamik (*innerdynamic of situation*).

Berdasarkan paparan di atas dapat di katakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai karakteristik pokok mementingkan makna, konteks,

⁴⁴ Wahid Murni dan Nur Ali, Penelitian Tindakan Kelas, (Malang: Universitas Malang, 2008), Hal. 31



proses penelitiannya lebih bersifat siklus dan pada linier. Pengumpulan data dan analisa data berlangsung secara simultan. Lebih mementingkan kedalaman ketimbang keluasan penelitian.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Penelitian naturalistik pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, serta berusaha memahami tuturan dan penafsiran mereka tentang dunianya. Untuk itu perlu diamati lingkungan yang melatar belakangi kehidupan orang tersebut. Dengan pendekatan ini, dapat teramati keutuhan dan kealamiannya.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tindakan kolaboratif partisipatoris, yaitu peneliti bekerja sama dengan Pengurus yayasan dan pengelola madrasah. Dalam hal ini peneliti terjun langsung dalam merencanakan, mengidentifikasi masalah sampai berakhirnya penelitian ini.

Oleh karna itu sesuai dengan fokus dalam penelitian ini, maka penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Implementasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan di yayasan Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang” pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati individu atau unit secara mendalam dan mencari faktor-faktor yang dapat menjelaskan kondisi subyek dan obyek yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah

⁴⁵ Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta, 2014). Hal 50



bimbingan penyusun teori subyektif yang berdasarkan data, baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menyajikan uraian deskriptif tentang bagaimana pengimplementasian manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan serta faktor pendukung dan penghambat program tersebut di yayasan Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib di lapangan, karena peneliti merupakan instrument penelitian utama yang mampu harus hadir sendiri secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Terdapat tujuh karakteristik yang menjadikan manusia sebagai instrument penelitian yang memiliki kualifikasi baik, yaitu : sifatnya responsive, adaptif, lebih holistik, kesadaran pada konteks tak terkatakan, mampu memproses segera dan mampu menjelajahi jawaban ideosunkretik serta mampu mengejar pemahaman yang lebih dalam.⁴⁶

C. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian hendaknya didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Lokasi hendaknya diuraikan secara jelas, misalnya, letak geografis jika perlu disertakan peta lokasi, suasana sehari-hari lokasi penelitian dan informasi lain yang dianggap perlu untuk dikemukakan.⁴⁷

⁴⁶ Mardiyah, *Kepemimpinan Kyai Dalam Memelihara Budaya Organisasi*. (Yogyakarta : Aditya media publishing, 2015). Hal 93

⁴⁷ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Universitas Malang, 2008), Hal. 32



Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di kantor yayasan Bahrul ‘Ulum, di MAUWH BU, Jombang, dan di MABU yang terdapat di kota Jombang, berlokasi di pedesaan, yang terletak di Dusun Tambakberas, Desa Tambakrejo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Yayasan ini mempunyai beberapa lembaga Madrasah mulai dari tingkat Play Grup sampai ke Jenjang Perguruan Tinggi yang ada dibawah naungannya, yang mana implementasi menejemen sumber daya manusia terdapat satu naungan sebagaimana yang akan dideskripsikan dalam hasil laporan penelitian tesis ini. Dengan demikian penulis menganggap lokasi ini sudah *strategis-representatif* untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di Yayasan Bahrul ‘Ulum karena beberapa alasan, berikut adalah :

1. Sumber daya manusia menurut presepsi islam adalah bahwasanya manusia merupakan makhluk yang di berikan kemampuan yang istimewa oleh Allah SWT, dan menempati kedudukan yang paling tinggi diantara makhluk tuhan yang lainnya, yakni menjadi kholifah (*Q.S. Al-Baqoroh : 30*)⁴⁸ (*Q.S. Al-An’am : 165*)⁴⁹. Islam menghendaki manusia berada pada tatanan yang tinggi dan luhur. Maka dari itu manusia di berikan anugrah akal, perasaan, dan tubuh yang sempurna. Islam melalui ayat-ayat al-Qur’an telah memberikan isyarat bagaimana kesempurnaan manusia, seperti yang di sebutkan dalam (*Q.S. At-Tin :4*)⁵⁰ kesempurnaan yang dimaksudkan agar

⁴⁸ Al- qur’an, 2 (Al-Baqoroh) : 30

⁴⁹ Al-qur’an 6 (Al-An’am) : 165

⁵⁰ Al-qur’an 95 (At-Tin) : 4



manusia menjadi individu yang dapat mengembangkan diri menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimilikinya.

2. Implementasi manajemen sumber daya manusia adalah aspek yang akan mempengaruhi perkembangan sebuah organisasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Bahrul ‘Ulum untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian manajemen sumber daya manusia.
3. Berdasarkan penelitian terdahulu melalui observasi, bahwasannya Yayasan Bahrul ‘Ulum menaungi Lembaga Pendidikan yang berada di Bahrul ‘Ulum, maka peneliti perlu mengetahui bagaimana wewenang Yayasan terhadap Lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungannya perihal sumber daya manusia masing-masing Lembaga.
4. Berdasarkan penelitian terdahulu melalui observasi, bahwasannya Yayasan Bahrul ‘Ulum menaungi lembaga Pendidikan yang berada di Bahrul ‘Ulum, maka peneliti perlu mengetahui sejauh mana pengorganisasian pengurus Yayasan melibatkan Lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungannya.
5. Implementasi manajemen sumber daya manusia juga mempengaruhi bagaimana kualitas pelayanan Yayasan Bahrul ‘Ulum, maka peneliti perlu mengetahui bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh Yayasan kepada tenaga pendidik yang mengajar di Lembaga Pendidikan yang ada di bawah naungan Yayasan Bahrul ‘Ulum.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, sehingga subyek penelitiannya adalah ketua umum pengurus Yayasan Bahrul ‘Ulum, sekertaris



umum pengurus Yayasan, dan beberapa kepala madrasah yang ada di bawah naungan Yayasan, berikut adalah kepala madrasah MAUWH, dan kepala madrasah MABU Tambakberas Jombang.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, dan sekaligus melaporkan hasil penelitian. Untuk itu peneliti berusaha bersikap sebaik mungkin, hati-hati, jujur dan bersungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan serta memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim atau idiosinkratik.

Karena peneliti berperan sebagai instrumen utama maka penyesuaian diri dengan situasi dan kondisi latar penelitian sangat menentukan keefektifan keefisienan bahkan keberhasilan penelitian. Untuk itu peneliti berusaha menciptakan kondisi yang baik dengan membangun hubungan yang komunikatif kepada para responden.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrument kunci, namun dalam pelaksanaannya, peneliti juga



menggunakan instrument tambahan, berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.⁵¹

Pedoman wawancara merupakan lembar acuan yang berisi pertanyaan pertanyaan yang dirancang oleh peneliti untuk mengetahui implimentasi manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan secara garis besar berisi tentang pertanyaan seputar implementasi manajemen sumber daya manusia dan kualitas pelayanan dalam Lembaga tersebut, dalam merencanakan, pengorganisasian, pengembangan sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas pelayanan Yayasan Bahrul ‘Ulum. Pedoman wawancara tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat wawancara dilakukan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap informin yang di teliti dengan tujuan untuk mendapatkan data (informasi) yang jelas. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari ketua umum Yayasan Bahrul ‘Ulum, sekertaris umum Yayasan Bahrul ‘Ulum, kepala Madrasah Aliyah Bahrul ‘Ulum, kepala Madrasah MAUWH Bahrul ‘Ulum. pedoman wawancara yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang di butuhkan dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua, yang pertama untuk pengurus Yayasan Bahrul ‘Ulum,dan yang ke dua untuk perwakilan kepala Madrasah yang ada bi bawah naungannya.

^{51 51} Subadi, Tjipti. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2006). Hal 63



Sedangkan pedoman observasi merupakan alat untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data secara lengkap pada waktu berlangsungnya proses penelitian. Pedoman observasi peneliti gunakan untuk mengetahui obyek atau tempat berlangsungnya peristiwa, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, seperti melalui film, slide, foto. Pengamatan yang dilakukan secara langsung adalah terhadap fenomena dari subyek atau obyek yang diteliti, seperti tenaga kerja, bentuk pelayanan, suasana aktifitas kegiatan pengurus Yayasan, dan kondisi kantor Yayasan Bahrul ‘Ulum

Adapun pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan sejarah, profil, program-program dan dokumen lain yang dianggap penting dan mendukung hasil penelitian, seperti struktur pengurus Yayasan, progam kerja, dan mekanisme *kerja (job description)* pengelola dan tenaga administrasi dan hal-hal lain yang terkait dengan penelitian ini. Pedoman dokumentasi ini secara rinci yang diperoleh dari obyek penelitian meliputi:

1. Struktur pengurus Yayasan Bahrul ‘Ulum
2. Pengorganisasian Yayasan Bahrul ‘ulum
3. Sejarah singkat pondok pesantren Bahrul ‘Ulum
4. Visi misi landasan dan tujuan
5. Progam kerja pengurus Yayasan Bahrul ‘Ulum
6. Kalender Pendidikan tahun 2020-2023
7. Tata tertib tenaga pendidik yang ada di bawah naungan Yayasan Bahrul ‘Ulum
8. Bentuk fasilitas fisik yang ada di Bahrul ‘Ulum



9. Bentuk pelayanan rehabilitas Yayasan Bahrul 'Ulum

E. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁵²

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. *Data primer* adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan *data sekunder* adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵³

Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subyek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.⁵⁴

Sumber dalam penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai

⁵² ⁵² Subadi, Tjipti. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University press, 2006). Hal 64

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), Hal.36

⁵⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002), Hal. 12



subyek atau informen. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan focus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau data-data yang ada kaitannya dengan focus penelitian. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang di jadikan sebagai subyek penelitian ini ada dua yaitu :

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang di peroleh Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua pengurus yayasan Bahrul ‘Ulum
 - Dr. KH. M. Wafiyul Ahdi, SH., M.Pd.I
2. Sekertaris umum pengurus Yayasan Bahrul ‘Ulum
 - K. M. Abdul Jabbar Hubbi
3. Kepala Madrasah MA-Bahrul ‘Ulum
 - KH. Abdul Lathif Malik, Lc.
4. Kepala Madrasah MAUWH Bahrul ‘Ulum
 - Faizun, S.Ag., M.pd

F. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahapan *Invention*

Tahapan ini adalah tahap pra lapangan, dengan tahap orientasi, tahapan ini digunakan untuk mendapatkan deskripsi secara global dari obyek



penelitian dan selanjutnya menghasilkan rancangan penelitian. Dalam tahapan tersebut terdapat enam tahapan yang diidentifikasi oleh peneliti, yaitu :

- a. Menyusun perencanaan penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan penelitian
 - d. Menjajaki atau menilai keadaan tempat penelitian
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan. Menyusun kelengkapan penelitian.
2. Tahapan *Discovery*

Tahapan ini adalah dalam tahapan eksplorasi secara terfokus sesuai dengan pokok permasalahan yang dipilih sebagai fokus penelitian, tahapan ini merupakan pekerjaan di lapangan di mana peneliti memasuki lapangan dengan melakukan interview, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah memperoleh data kemudian peneliti mencatat dengan cermat dan menganalisis data yang diperoleh dari lapangan secara intensif setelah memaksimalkan penelitiannya.

3. Tahapan *Explanation*

Pada tahapan ini peneliti menelaah kembali seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan, dan pengumpulan data serta dokumentasi. Setelah itu peneliti mengorganisir kembali hasil yang telah



ditelaah untuk dianalisis dengan mendiskripsikan data-data untuk mencari kesimpulan hasil penelitian.⁵⁵

G. Subyek Penelitian

Adalah sumber untuk memperoleh informasi, baik dari orang maupun dari sesuatu. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Manajemen sumber daya manusia di yayasan Bahrul 'Ulum.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

b) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. metode observasi menurut Mardalis, adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁵⁶

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

c) Wawancara/ Interview

⁵⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, Hal. 12

⁵⁶ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hal. 63



Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya-jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung. wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁷

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Disamping itu untuk memperlancar proses wawancara dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek informan. Peneliti menggunakan Wawancara/ interview tak terstruktur yaitu wawancara yang bentuk pertanyaannya bebas (pertanyaan langsung tanpa daftar yang telah disusun sebelumnya).

d) Metode Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis. di dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagainya. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja,

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2002, Hal. 135



tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁵⁸

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁹

Pengelolaan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Dalam menganalisis data ini, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, dimana tehnik ini penulis gunakan untuk menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah penulis peroleh dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), Hal. 102.

⁵⁹ Ibid, Hal 103



3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁶⁰

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah langkah analisa data di atas, yaitu:

1. Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mensistesisikan, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
3. Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.

J. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu hasil penelitian.

⁶⁰ Ibid, Hal. 248



Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik pengujian data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subyek penelitian. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai data yang dikumpulkan penuh⁶¹

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud adalah perpanjangan masa penelitian. Cara ini penulis lakukan agar dapat memperoleh cukup waktu untuk melaksanakan observasi dan pengamatan secara terus menerus terhadap subyek penelitian untuk mempertajam dan memperdalam pemahaman peneliti tentang data yang diperoleh melalui berbagai peristiwa yang terjadi, cara sangat bermanfaat untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap, terinci dan mendalam serta untuk memeriksa konsistensi data tindakan atau motivasi para informen.

b. Ketekunan Pengamatan

⁶¹ Lexy. J. Meloeng, *metode penelitian kualitatif*, (PT. Remaja Rosda Karya, Bandung : 2005). Hal 327



Ketekunan pengamatan dimasukkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁶²

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informen yang satu ke informasi lainnya. Misalnya dari ketua pengurus Yayasan kepada sekretaris pengurus Yayasan, kemudian kepala madrasah yang ada di bawah naungan Yayasan.

Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, penulis juga mengimakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui perbandingan terhadap data dari sumber lainnya 124 Triangulasi teknik adalah triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama. Dalam penelitian ini. peneliti berusaha. membuktikan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.⁶³

Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari

⁶² Ibid, Hal 328

⁶³ Ibid. Hal 328



sumber lain pada berbagai fase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan teknik yang lain.

Trianggulasi dalam penelitian ini ada tiga cara yang dilakukan: yakni dengan data, sumber data, dan teknik pengumpulan data. Trianggulasi data, bukan hanya digunakan untuk menguji kebenaran data saja tetapi untuk melihat lebih tajam hubungan antara berbagai data untuk mengecek kesalahan dalam analisa data. Trianggulasi sumber data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, Jadi tidak semata-mata memberikan gambaran tentang masalah yang dihadapi. Hal ini dilakukan karena bila ditemukan perbedaan informasi justru akan merangsang pemikiran yang lebih mendalam dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan temuan.⁶⁴

Sedangkan trianggulasi teknik atau metode digunakan jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara perlu diuji dengan hasil observasi maupun teknik lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa trianggulasi digunakan karena keinginan peneliti untuk bersikap hati-hati terhadap data yang disampaikan informan, dengan jalan membuktikan data hasil dengan observasi dan data dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabilitas.⁶⁵

⁶⁴ Ibid. Hal 328

⁶⁵ Ibid. Hal 329